



TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PRIMIGRAVIDA BERDASARKAN KARAKTERISTIK DALAM MENGHADAPI KEHAMILAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DI DESA MEKARJAYA KECAMATAN CIMAHI KABUPATEN KUNINGAN

Siti Nunung Nurjannah, Siti Nurlela

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

sitinunung.nurjannah@gmail.com

Abstrak

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada. Dimasa pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease*) ibu hamil merasa semakin cemas. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil primigravida berdasarkan karakteristik selama pandemi covid-19 di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan observasional, diambil dari data primer pada bulan April, jumlah populasi 27 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner HARS yang terdiri dari 14 pertanyaan dan menggunakan analisis univariat.

Hasil analisis univariat, tingkat kecemasan terbanyak yaitu kecemasan sedang 12 (44,4%) responden. Berdasarkan kelompok usia, kecemasan lebih banyak pada kelompok usia cukup (20-35 tahun) dengan kecemasan sedang sebanyak 12 (50%) responden. Berdasarkan status pendidikan, lebih banyak terjadi pada kelompok tamat jenjang SMA/ sederajat dengan kecemasan sedang sebanyak 7 (58,3%) responden. Berdasarkan status pekerjaan lebih banyak pada kelompok yang tidak bekerja dengan kecemasan sedang sebanyak 12 (54,5%) responden. Dari penelitian ini dapat disimpulkan, responden lebih banyak memiliki tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 (44,4) responden. Saran bagi instansi kesehatan melakukan penyuluhan tentang kecemasan selama pandemi covid-19 pada ibu hamil primigravida dan rutin melakukan ANC.

Kata Kunci: Kecemasan, Primigravida, Covid-19



Pendahuluan

Kecemasan (*anxiety*) merupakan perasaan takut yang tidak jelas penyebabnya dan tidak didukung oleh situasi yang ada (Usman et al., 2016). Berdasarkan telaah psikologi, terdapat dua konsep yang terbagi dalam kecemasan, pertama kecemasan (*anxiety*) dan kedua adalah gangguan kecemasan (*anxiety disorder*) (Christianto et al., 2020). Kecemasan dapat dirasakan oleh setiap orang jika mengalami tekanan dan perasaan mendalam yang menyebabkan masalah psikiatrik dan dapat berkembang dalam jangka waktu lama (Shodiqoh & Syahrul, 2014).

Dimasa pandemi covid-19 (*Coronavirus Disease*) ibu hamil merasa semakin cemas. Kecemasan ibu didasari oleh bagaimana penyebaran virus ini, yaitu melalui droplet pada saat bersin, batuk atau berbicara. Seseorang dapat terinfeksi oleh virus ini apabila menyentuh benda atau permukaan benda tersebut yang kemudian menyentuh mata, hidung dan mulut tanpa cuci tangan (Phoswa & Khaliq, 2020).

Ada beberapa faktor yang berkaitan dengan kehamilan, diantaranya faktor usia, paritas, pendidikan dan pendapatan. Dari keempat faktor tersebut faktor pendidikan merupakan faktor yang paling berpengaruh

dalam kehamilan seorang Ibu berpendidikan tinggi memiliki kemudahan untuk mengakses informasi dari berbagai sumber yang ada (Fidora, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 27 November 2020 di wilayah Desa Mekarjaya dari 5 ibu hamil yang diwawancarai dengan metode tanya jawab mengenai kecemasan dalam menghadapi kehamilan di tengah pandemi covid-19 didapatkan 3 ibu hamil merasa cemas selama kehamilan di tengah pandemi dan 2 ibu hamil yang lainnya tidak merasa cemas menghadapi kehamilan di tengah pandemi. Alasan mereka merasa cemas karena takut terpapar virus atau mengganggu kesehatan bagi ibu dan bayinya.

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan ibu hamil primigravida berdasarkan usia, status pendidikan dan status pekerjaannya. Apakah ketiga faktor berpengaruh terhadap tingkat kecemasan ataukah tidak.

Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan observasional, diambil dari data primer pada bulan April di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan, jumlah



populasi 27 responden, dengan menggunakan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner HARS yang terdiri dari 14 pertanyaan dan menggunakan analisis univariat.

Hasil

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 24 (88,9) responden, sedangkan jumlah responden paling sedikit berusia >35 tahun sebanyak 1 (3,7) responden. Sebagian besar responden dengan status pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 12 responden (44,4) sedangkan

jumlah responden paling sedikit yaitu jenjang perguruan tinggi sebanyak 4 (14,8) responden. Sebagian besar responden Berstatus tidak bekerja sebanyak 22 (81,5) responden sedangkan yang bekerja sebanyak 5 responden (18,5) dengan jenis pekerjaan sebagai PNS 2 (7,4) responden, guru honorer 1 (3,7) responden dan karyawan swasta 2 (7,4) responden. Kemudian tingkat kecemasan terbanyak yaitu responden dengan kecemasan sedang sebanyak 12 (44,4) responden. Sedangkan jumlah responden paling sedikit yaitu responden dengan kecemasan sangat berat sebanyak 1 (3,7) responden.

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Ibu Hamil Primigravida dalam Menghadapi Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Variabel	Jumlah	Persentase (%)
Usia		
Usia muda <20 tahun	2	7.4
Usia cukup 20-35 tahun	24	88.9
Usia tua >35 tahun	1	3.7
Status Pendidikan		
SD/ sederajat	5	18.5
SMP/ sederajat	6	22.2
SMA/ sederajat	12	44.4
Perguruan tinggi	4	14.8
Status Pekerjaan		
Tidak bekerja	22	81.5
Bekerja	5	18.5
Tingkat Kecemasan		
Kecemasan Ringan	6	22,2
Kecemasan Sedang	12	44,4
Kecemasan Berat	4	14,8
Kecemasan Sangat Berat	1	3,7
Total	27	100

(Sumber : Hasil Penelitian)



Tabel 2. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Usia Dalam Menghadapi Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Usia Ibu Hamil	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Sangat Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Usia Muda	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	50	1	50	2	100
Usia Cukup	3	12,5	6	25	12	50	3	12,5	0	0,0	24	100
Usia Tua	1	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	1	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan distribusi tingkat kecemasan pada responden berdasarkan usia. Pada kelompok usia muda (<20 tahun), responden yang memiliki kecemasan sebanyak 2 (100) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden. Pada kelompok usia cukup (20-35 tahun), responden yang

memiliki kecemasan sebanyak 21 (87,5) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 3 (12,5) responden. Pada kelompok usia tua (>35 tahun), responden yang memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 1 (100) responden.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Status Pendidikan dalam Menghadapi Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Status Pendidikan	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Sangat Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	0	0,0	0	0,0	1	20	3	60	1	20	5	100
SMP	0	0,0	2	33,3	4	66,7	0	0,0	0	0,0	6	100
SMA	0	0,0	4	33,3	7	58,3	1	8,3	0	0,0	12	100
Perguruan Tinggi	4	100	0	0,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	4	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan distribusi tingkat kecemasan pada responden berdasarkan status pendidikan. Pada kelompok responden tamat jenjang SD/ sederajat, responden yang memiliki

kecemasan sebanyak 5 (100) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden. Pada kelompok responden yang tamat jenjang SMP/ sederajat, responden yang memiliki



kecemasan sebanyak 6 (100) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden. Pada kelompok responden yang tamat jenjang SMA/ sederajat, responden yang memiliki kecemasan sebanyak 12 (100) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan

sebanyak 0 (0,0) responden. Pada kelompok responden yang tamat jenjang perguruan tinggi, responden yang memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 4 (100) responden.

Tabel 4. Distribusi Tingkat Kecemasan Berdasarkan Status Pekerjaan dalam Menghadapi Kehamilan Selama Pandemi Covid-19 Di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan

Status Pekerjaan	Tingkat Kecemasan										Total	
	Tidak Ada Kecemasan		Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Kecemasan Berat		Kecemasan Sangat Berat			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak Bekerja	0	0,0	5	22,7	12	54,5	4	18,2	1	4,5	22	100
Bekerja	4	80	1	20	0	0,0	0	0,0	0	0,0	5	100

(Sumber : Hasil Penelitian)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan distribusi tingkat kecemasan pada responden berdasarkan status pekerjaan. Pada kelompok responden yang tidak bekerja, responden yang memiliki kecemasan sebanyak 22 (100) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 0 (0,0) responden. Pada kelompok yang bekerja, responden yang memiliki kecemasan sebanyak 1 (20) responden sedangkan yang tidak memiliki kecemasan sebanyak 4 (80) responden.

Pembahasan

1. Tingkat kecemasan berdasarkan usia

Hasil analisis univariat pada tabel 2, menunjukkan bahwa 24 dari 27 ibu hamil yang paling banyak mengalami kecemasan berada pada usia cukup (20-35 tahun). Karena pada kelompok usia tersebut merupakan umur yang ideal / sesuai bagi para ibu dan calon ibu untuk melakukan persalinan. Pada kisaran usia 20-35 tahun diharapkan para ibu telah siap secara psikologi dalam menghadapi proses persalinan (Shodiqoh & Syahrul, 2014). Proses Persalinan dapat diartikan sebagai suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun kedalam jalan lahir (Rokhamah, 2019).



Umumnya setiap wanita yang hamil Primigravida tidak mempunyai pengalaman tentang kehamilan dan persalinan dan menganggap periode krisis dalam kehidupannya sehingga menimbulkan berbagai kecemasan dan rasa takut, tetapi seiring dengan bertambahnya umur mereka mencari informasi dari tenaga kesehatan. Ibu hamil primigravida berumur <26 tahun kebanyakan mendapat bimbingan dari orang tua mereka mengenai kehamilannya sehingga dapat mengurangi kecemasan pada saat kehamilan (Rahmawati & Susanto, 2020);(Sianipar, 2018). Oleh karena itu kemungkinan untuk terjadinya perbedaan kecemasan pada tingkat kelompok Primigravida dan Multigravida sangatlah besar (Hamdiyah & Tahir, 2018).

2. Tingkat kecemasan berdasarkan status pendidikan

Hasil analisis univariat pada tabel 3, menunjukkan bahwa 12 dari 27 ibu hamil yang mengalami kecemasan berada pada ibu yang berpendidikan SMA/ sederajat. Hal ini sejalan berdasarkan hasil penelitian eka yang sebagian besar responden mengalami tingkat kecemasan adalah mereka yang berpendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat.

Hasil ini didukung oleh penelitian di kabupaten minahasa yang menjelaskan

bahwa responden memiliki pendidikan terakhir SMA dengan jumlah 23 orang (71%). Terdapat sebanyak 10 orang (31,3%) dengan kecemasan sedang dan 5 orang (15,6%) dengan kecemasan berat (Maki et al., 2018).

Tingkat pendidikan seseorang turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan tentang proses persalinan yang mereka peroleh dan dapatkan (Br. Situmorang et al., 2020). Namun pendidikan seseorang kurang mempengaruhi tingkat kecemasan karena ibu yang berpendidikan belum tentu memiliki pengetahuan mengenai kehamilannya. Tidak salah juga jika pengetahuan bisa terkait dengan pendidikan, sehingga ibu hamil yang berpendidikan tinggi harusnya mempunyai pengetahuan yang lebih mengenai kehamilan memungkinkan untuk mengantisipasi diri dalam menghadapi kecemasan (Siregar et al., 2021).

3. Tingkat kecemasan berdasarkan status pekerjaan

Hasil analisis univariat pada tabel 4 menunjukkan responden yang berstatus bekerja 12 dari 22 ibu memiliki kecemasan sedang, artinya mereka khawatir jika bekerja akan mempengaruhi kehamilannya.



Hasil ini sejalan dengan penelitian (Shodiqoh & Syahrul, 2014) bahwa 29 dari 43 ibu hamil yang mengalami kecemasan sedang sampai berat adalah mereka yang tidak bekerja (IRT). Karena ada banyak waktu yang mereka gunakan hanya untuk memikirkan dan merasakan kehamilannya sehingga menambah kecemasan mereka .

Apabila ibu bekerja maka akan meningkatkan beban pekerjaan yang akan menyita banyak waktu dalam pekerjaan sehingga menjadi lalai, hal tersebut akan berpengaruh pada kehamilan, seperti kurang perhatian terhadap kehamilannya dan bisa berdampak pada kehamilannya salah satu contohnya adalah *Emesis Gravidarum* hal yang dianggap biasa-biasa saja (Asmariyah et al., 2021); (Siregar et al., 2021); (Suyani, 2020).

Kesimpulan

Ibu hamil primigravida di Desa Mekarjaya Kecamatan Cimahi Kabupaten Kuningan lebih banyak mengalami tingkat kecemasan sedang sebanyak 12 (44,4) responden. Sebagian besar berada pada kelompok usia cukup (20-35 tahun) sebanyak 24 (88,9) responden dengan kecemasan sedang sebanyak 12 (50) responden. Kemudian untuk status pendidikan ibu sebagian besar berada pada

jenjang SMA/ sederajat sebanyak 12 (44,4) responden dengan kecemasan sedang sebanyak 7 (58,3) responden. Sedangkan pada status pekerjaan sebagian besar status pekerjaan pada kelompok ibu hamil yang tidak bekerja sebanyak 22 (81,5) responden dengan kecemasan sedang sebanyak 12 (54,5) responden.

Saran

Bagi instansi kesehatan melakukan penyuluhan tentang kecemasan selama pandemi covid-19 pada ibu hamil primigravida dan rutin melakukan ANC. Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan lebih memperhatikan variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu hamil primigravida.

Daftar Pustaka

- Asmariyah, Novianti, & Suriyati. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Bengkulu. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8.
<https://doi.org/10.927/JM.v9is1,3u38>
- Br. Situmorang, R., Rossita, T., & Tepi, D. R. (2020). Hubungan Umur Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester Iii Dalam Menghadapi Persalinan Di Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu Universitas Asahan Ke-4 Tahun 2020 Tema : "Sinergi*



- Hasil Penelitian Dalam Menghasilkan Inovasi Di Era Revolusi 4.0” Kisaran, 19 September 2020, September, 494–94.*
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., Winsen, & Ardani, A. (2020). Kecemasan Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras*, 3(1), 67–82.
- Fidora, I. (2020). *Ibu Hamil Dan Nifas Dalam Ancaman Depresi*. Thesis Commons.
- Hamdiyah, H., & Tahir, W. (2018). Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Terhadap Perubahan Fisik Selama Hamil. *JIKI Jurnal Ilmiah Kesehatan IQRA*, 6(1), 10–15.
- Phoswa, W. N., & Khaliq, O. P. (2020). Is pregnancy a risk factor of COVID-19? *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology*, 252, 605–609. <https://doi.org/10.1016/j.ejogrb.2020.06.058>
- Rahmawati, P. M., & Susanto, T. (2020). Kecemasan Ibu Primigravida Dalam Menghadapi Persalinan. *Konferensi Nasional (Konas) ...*, 60–67.
- Rokhamah, R. (2019). Kajian Metode Persalinan Normal Dengan Bantuan Cermin Pada Persalinan Kala Ii Ibu Primigravida. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 7(2), 61. <https://doi.org/10.33366/jc.v7i2.1197>
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2014). Perbedaan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Persalinan Antara Primigravida dan Multigravida. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 2(1), 141–150. <https://doi.org/10.7321.JBE.v2.I1.8141s150>
- Sianipar, K. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Proses Persalinan Primigravida Di Bidan Praktek Mandiri Kecamatan Bosar Maligas Kabupaten Simalungun. *Jurnal Health Reproductive*, 3(1), 10–21. <https://doi.org/10.9834/JHR.9v3.ISS1.jka556>
- Siregar, N. Y., Kias, C. F., Nurfatimah, N., Noya, F., Longgupa, L. W., Entoh, C., & Ramadhan, K. (2021). Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Bidan Cerdas*, 3(1), 18–24. <https://doi.org/10.33860/jbc.v3i1.131>
- Suyani. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Status Pekerjaan Dengan Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8, 19–28.
- Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengankepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahukota Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 4(1). <https://doi.org/10.6725/EKp.4107h94SM>